

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi penting suatu perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan audit yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dikarenakan laporan audit merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder*. Selain itu, penyajian laporan keuangan hasil audit dapat menambah kepercayaan investor serta menambah keakuratan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Pada peraturan PP No.20 Tahun 2015 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan paling lama adalah lima tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Hal ini menyebabkan perusahaan wajib melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan [1].

Pergantian auditor merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah KAP. Pergantian auditor dapat disebabkan oleh kewajiban rotasi yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi karena peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik selama masa pemakaian lima tahun berturut-turut. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* terjadi karena ketidakcocokan antara auditor dengan klien yang mengakibatkan auditor tersebut harus digantikan dengan auditor lain. Pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan salah satu cara untuk tetap mempertahankan integritas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga menghindari adanya kecurigaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Berikut adalah beberapa perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan pergantian auditor :

Tabel 1.1 Fenomena Pergantian Auditor

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	BBCA (PT Bank Central Asia, Tbk)	PT. Bank Central Asia, Tbk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik ditahun 2017 disebabkan karena adanya peraturan baru dari PP No.20 Tahun 2015 yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti KAP selama masa pemakaian lima tahun berturut -

Tabel 1.1 Sambungan

No	Nama Perusahaan	Fenomena
		turut, dimana auditor pada tahun 2016 adalah Siddharta Widjaja & Rekan dan digantikan oleh Tannudireja, Wibisana, Rintis & Rekan [2].
2	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk)	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tidak mengganti Kantor Akuntan Publik dari tahun 2011-2017. Hal ini bertentangan dengan peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik paling lama lima tahun sekali [3].
3	IBFN (PT. Intan Baruprana Finance, Tbk)	PT Intan Baruprana Finance, Tbk mengganti Kantor Akuntan Publik di tahun 2017 yang disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang tidak dapat melaksanakan tugasnya karena sebab tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan [4].

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pergantian auditor yang terjadi di perusahaan keuangan disebabkan karena beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pergantian auditor antara lain *audit delay*, Ukuran KAP, Opini Audit, *Financial Distress*, *Return On Equity*, dan Pergantian Manajemen.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan kondisi ini sering disebut *audit delay*. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah waktu yang lebih panjang untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya. Suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga akan berdampak pada pergantian auditor. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor [5] Hal ini bertentangan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor [6].

Ukuran KAP menentukan besar atau kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP juga dapat digunakan sebagai penentuan jumlah klien dan jumlah anggota serta jumlah pendapatan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. KAP yang besar memiliki jumlah klien dan pendapatan yang tinggi sedangkan KAP yang kecil memiliki jumlah klien dan pendapatan yang rendah. Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP dapat digolongkan dalam *big four* dan *non big four*. KAP *big four*

dianggap mampu meningkatkan independensi perusahaan dibandingkan KAP yang kecil (*non big four*) dan KAP *non big four* dianggap akan menjatuhkan tingkat independensi perusahaan. Klien cenderung memilih KAP ke *big four* untuk menghasilkan audit yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor [7] Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor [6].

Opini audit merupakan pernyataan auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit dapat dijadikan alasan oleh pihak manajemen untuk mengganti auditor. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa pihak perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya untuk meningkatkan kepercayaan investor atas laporan yang disajikannya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor [8] Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor [7].

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan harus dapat mengatur keuangannya dengan baik untuk menghindari terjadinya *financial distress* dalam perusahaan. Perusahaan biasanya akan melakukan pergantian auditor dikarenakan biaya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor [8] Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor [9].

ROE (*Return On Equity*) terjadi karena adanya perubahan ekuitas pada laporan keuangan yang dapat menyebabkan berkurangnya laba. Perusahaan dengan tingkat ROE yang rendah akan melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan ROE, sehingga kinerjanya akan dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor. Hal ini mendorong perusahaan mencari auditor yang bisa mendukung peningkatan ROE. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pergantian auditor [8] Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor [10].

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun karena direksi berhenti atas kemauannya sendiri. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP. Hal ini dikarenakan KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat terjadinya pergantian auditor. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor [8] Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor [7].

Berdasarkan fenomena dan penjelasan-penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran KAP, Opini Audit, *Financial Distress*, *Return On Equity*, dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017"**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Audit delay*, Ukuran KAP, Opini audit, *Financial distress*, *Return On Equity*, dan Pergantian manajemen berpengaruh terhadap Pergantian auditor pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pergantian Auditor
2. Variabel Independen yang digunakan adalah *audit delay*, ukuran KAP, opini audit, *financial distress* yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), pergantian manajemen.

3. Objek Penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan penelitian tahun 2015-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Audit delay*, Ukuran KAP, Opini audit, *Financial distress*, *Return On Equity*, dan Pergantian manajemen terhadap Pergantian auditor pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pergantian auditor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan juga acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan pergantian auditor.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Audit delay* dan Ukuran KAP terhadap audit switching: Kajian dari sudut pandang klien pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” [6]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Audit delay* dan Ukuran KAP. Sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang diteliti

adalah *Audit delay*, Ukuran KAP, Opini Audit, *Financial Distress*, *Return On Equity* (ROE), Pergantian Manajemen. Alasan peneliti menambahkan variabel adalah sebagai berikut:

a. Opini Audit

Opini Audit adalah pengungkapan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan [11]. Secara umum perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang disewanya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah [7].

b. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut [12]. Perusahaan dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran sesuai jadwal, atau ketika arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang terancam akan bangkrut, posisi keuangan bisa menjadi faktor dalam menentukan Kantor Akuntan Publik [8].

c. *Return On Equity* (ROE)

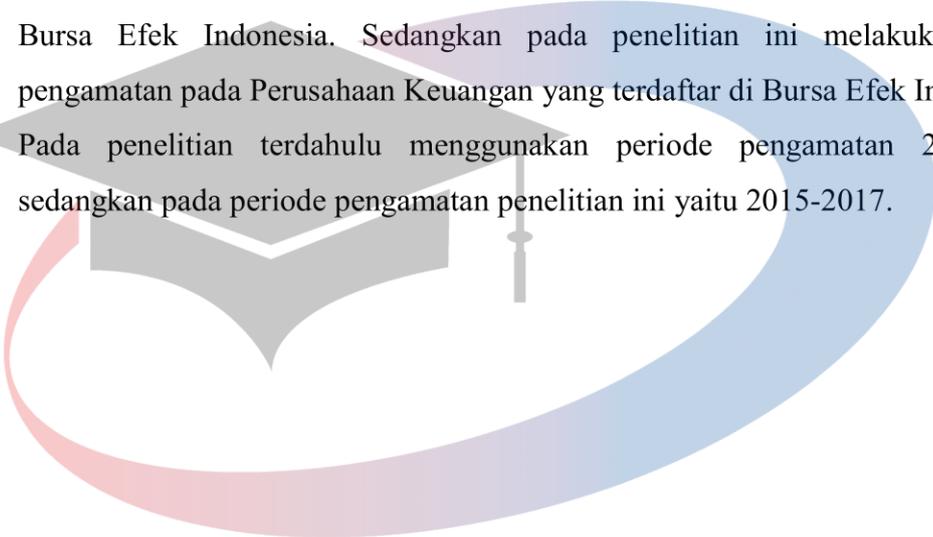
Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas [13]. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor sehingga apabila terdapat laba yang rendah dan modal yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan untuk mengganti auditor yang lebih berkualitas.

d. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen mempunyai dampak yang signifikan terhadap pergantian auditor. Pergantian manajemen dapat secara langsung maupun tidak

langsung berpengaruh terhadap pergantian KAP di perusahaan, karena seorang manajer/CEO baru cenderung mencari auditor yang sesuai dengan kebijakan manajemennya dan mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan perusahaan karena dengan pendapat wajar tanpa pengecualian perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan [8].

2. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini melakukan objek pengamatan pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan 2009-2011 sedangkan pada periode pengamatan penelitian ini yaitu 2015-2017.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL